

PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH ISLAM DI LAMPUNG

Intiyas Pangestu Wibisono¹⁾, MM.Hizbullah Sesunan, S.T.,M.T.²⁾, Drs.Nandang,M.TP.³⁾

1) Mahasiswa Jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

2),3) Dosen Jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung
Jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1, Bandar Lampung, 35145
E-mail: ipwibisono03@Gmail.com

Abstrak

Mengetahui dan memahami peradaban islam sejak awal hingga sekarang adalah suatu hal yang penting bagi kita umat muslim. Nabi Muhammad SAW senantiasa menuntun kita untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita dapat memperoleh manfaatnya. Kita dapat mengetahui sejarah dan ajaran agama Islam dari sekolah, lingkungan serta hiburan mendidik berbasis agama.

Museum merupakan bangunan yang berisikan tentang pelajaran sejarah maupun masa depan yang sangat membantu pelajaran di sekolah maupun dilingkungan karena museum merupakan salah satu dari hiburan yang mengedukasi. Pembuatan Museum yang menampilkan sejarah islam mampu menjadi perantara kaum muslim dengan sejarah itu sendiri sehingga kita dapat teredukasi dan terpapar oleh pengetahuan islam sejak pertama agama islam diturunkan sampai masa yang akan datang dan mengambil manfaat yang dapat kita terapkan dalam hidup.

Pemaparan sejarah islam di museum menggunakan teknologi terkini membuat museum menjadi hidup serta dapat menarik pengunjung lebih interaktif dan edukatif, seperti penggunaan teknologi digital berbasis visual yang menjadi komponen utama dalam penjelasan sejarah agama islam memberikan visualisasi nyata akan kehidupan muslim dan ajaranNya dimana visualisasi merupakan indera yang sangat sensitive untuk merangsang kerja otak untuk lebih cepat memahami dan mengingat suatu hal. Maka dari itu Museum Sejarah Islam sangat diperlukan keberadaannya untuk melestarikan ajaran tersebut.

Kata Kunci : museum, arsitektur Islam, teknologi visual

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara bermayoritaskan penduduk islam (muslim). berdasarkan data *global religious futures*, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 yang beragama islam(muslim) sebanyak 209,12 juta jiwa atau setara 87,17% dari total penduduk yang mencapai 239,89 juta jiwa[1]. Mayoritas masyarakat Muslim di Indonesia sejalan dengan aktifitas atau syariat umat muslim, baik peribadatan maupun pendalaman ilmu agama Islam itu sendiri. Supaya kehidupan masyarakat sesuai dengan tatanan dan syariat Islam, maka salah satu pendalaman agama Islam itu berawal dari pembawa Islam itu sendiri yaitu Nabi Muhammad SAW.

Perlunya pengetahuan akan sejarah Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW sehingga masyarakat dapat mengenal dan mencintai maka dibutuhkan sebuah

wadah edukasi guna mempertahankan sejarah perjalanan islam yang akurat yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya. Wadah edukasi ini dapat menjadi peranan penting pada zaman modern saat ini bagi masyarakat Indonesia dan generasi selanjutnya yang bertujuan untuk mengetahui lebih detail dan akurat mengenai sejarah perjalanan islam salah satunya dalam bentuk pembangunan museum.

Museum selama ini dipandang oleh kebanyakan masyarakat sangat identik dengan suatu area yang sangat historis, tidak menawarkan kesenangan serta keasyikan dan tempat barang-barang tua tersimpan mirip gudang tua sehingga jauh dari suasana menyenangkan bahkan terkesan membosankan dan monoton. Sebagai akibatnya museum semakin dijauhi oleh generasi muda dan tentunya akan berakibat pada minimnya pengetahuan tentang sejarah islam ataupun sejarah perkembangannya semakin memudar dikalangan penduduk nusantara yang mayoritas memeluk agama islam.

Diketahui bahwa penurunan jumlah kunjungan masyarakat ke museum berdasarkan data survei dari kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPENNAS) pada tahun 2009, jumlah pengunjung museum dari tahun ke tahun mengalami penurunan dari 4,56 juta kunjungan pada tahun 2006 menjadi 4,17 juta pada tahun 2008 [2], dan berdasarkan data buku statistik kepariwisataan tahun 2012 jumlah kunjungan masyarakat ke museum terhitung sedikit dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Dengan penurunan jumlah peminat untuk kunjungan ke museum, maka perlu strategi baru dalam mengatasi permasalahan ini. Salah satunya melalui penerapan inovasi teknologi berbasis digitalisasi.

Dengan memanfaatkan teknologi berbasis digital yang berkembang saat ini mampu memberikan suasana dan pengalaman baru pada sebuah museum. Teknologi tersebut dapat menghasilkan penyajian informasi secara visual 3D maupun 2D yang lebih menarik pada sebuah ruang museum, dan dengan pendekatan aspek Arsitektur Islam secara fisik bangunan dapat menunjang citra/identitas museum sebagai museum yang menyajikan edukasi bertema keislaman sehingga suasana islami pada museum sejarah islam lebih terasa.

Rumusan Masalah

- Bagaimana menyediakan sarana edukasi yang membahas tentang sejarah perjalanan Islam pada zaman nabi Muhammad hingga masuknya ajaran Islam ke Nusantara ?
- Bagaimana menciptakan museum sejarah islam yang inovatif dapat diterima oleh semua kalangan pada era modern saat ini ?
- Informasi apa saja yang akan ditampilkan pada museum sejarah islam?
- Bangunan seperti apa yang akan direncanakan dengan metode-metode yang diterapkan ?
- Kriteria lokasi yang dapat dibangun untuk sebuah museum sejarah islam ?

II. METODELOGI

Metode perancangan pada museum sejarah islam yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode rasionalisasi yaitu menjelaskan ajaran dan nilai islam yang termuat dalam al-qur'an maupun hadits secara rasional berdasarkan capaian iptek modern.

Secara kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan data, pengolahan, atau analisa dan

penyajian terhadap sekelompok data. Analisis ini berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah yang dilakukan berupa survey objek-objek komparasi, penelitian lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan komparasi yang berhubungan dengan objek perancangan.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Lokasi Tapak



Gambar 1. Lokasi Tapak

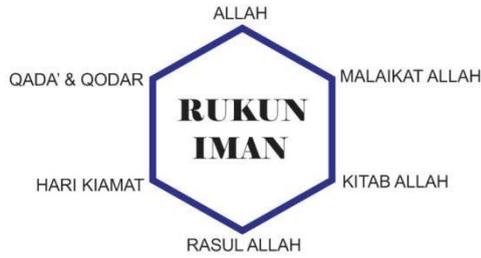
Lokasi tapak terletak pada jalan Z.A. Pagar Alam, Kec.Rajabasa Kota Bandar Lampung. Luas lahan pada tapak seluas ± 9,544M². site berbentuk trapesium tidak beraturan. Lokasi site yang terletak pada jalur arteri primer ini merupakan lokasi yang strategis dilengkapi dengan akses sekunder di sisi utara pada site. Adapun batasan wilayah pada site yang terletak di Jl. Z.A Pagar Alam ini antara lain :

- Utara : berbatasan dengan Jl. Z.A. Pagar Alam dan show room
- Timur : Kantor BPJS Kesehatan & Mitra 10
- Selatan : Pemukiman Penduduk
- Barat : Pemukiman Penduduk

Hasil Perancangan

- Ide Gagasan

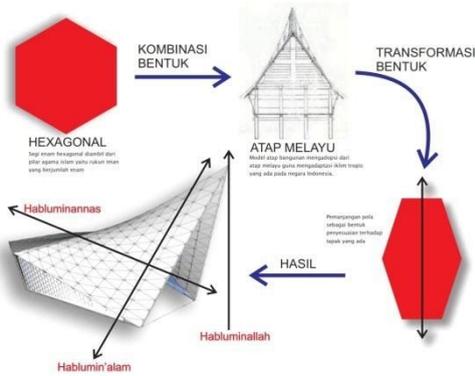
Didasari pada Rukun Iman yang merupakan sebuah pilar agama islam bersumber dari al-qur'an dan hadits, dan wajib diyakini oleh setiap umat muslim



Gambar 2. Konsep Utama

- Gubahan Massa

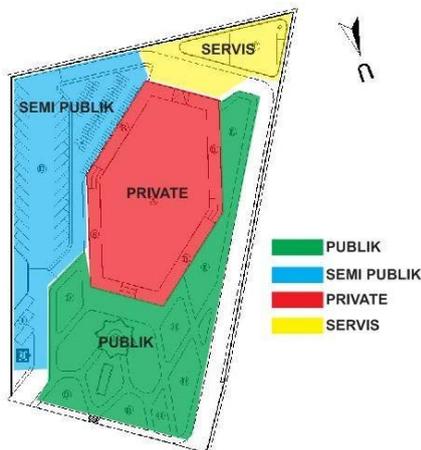
Gubahan massa terbentuk dari pola dasar segienam yang diambil dari prinsip rukun iman yang berjumlah enam dikombinasikan dengan model atap yang mengadopsi dari bentuk khas atap melayu sebagai fungsi adaptasi pada budaya dan iklim tropis yang ada di Indonesia. Transformasi bentuk dasar merupakan bagian dari pengolahan yang menyesuaikan pada kondisi tapak yang ada.



Gambar 3. Gubahan Massa

- Zoning Tapak

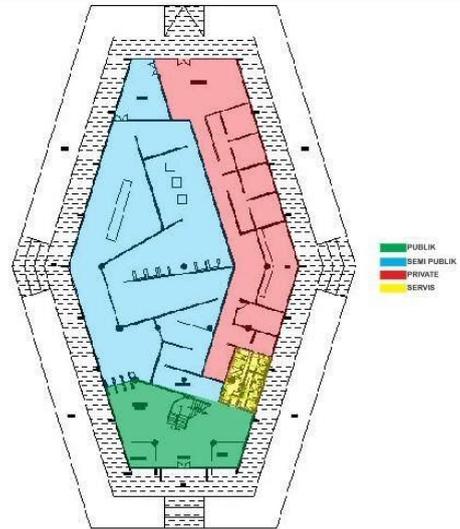
Penzoningan pada tapak terbentuk dari kondisi yang ada pada tapak dengan penerapan konsep keseimbangan yang diambil dari konsep pendekatan islami.



Gambar 4. Zoning pada Tapak

- Zoning Ruang

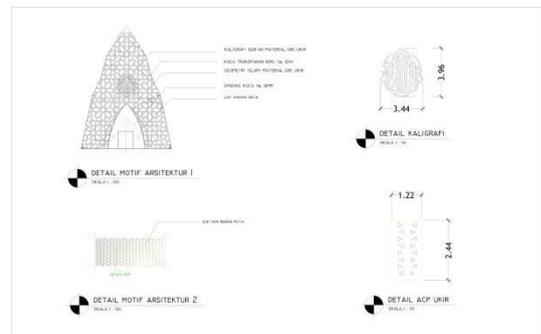
Zoning ruang pada bangunan terbagi menjadi 4 bagian utama yaitu publik, semi publik, privat, dan servis sesuai dengan pola kegiatan yang ada pada fungsi bangunan.



Gambar 5. Zoning pada Ruang

- Ornamentasi Islami pada Fasade

Ornamentasi pada fasade bangunan menerapkan prinsip-prinsip islami yang tidak terdapat unsur makhluk hidup, terdiri dari pola geometri islami (arabesque), kaligrafi, dan dinamisme.



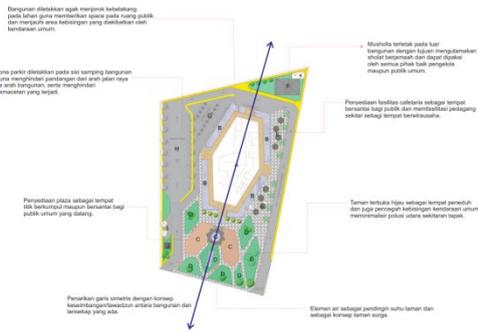
Gambar 6. Ornamentasi Bangunan

- Teknologi pada Museum

Teknik penyajian informasi atau visualisasi pada museum sejarah islam ini didominasi dengan sistem teknologi modern yang berkembang pada saat ini. Yaitu *Augmented Reality*, *Virtual Reality*, *Smart Table* dan *Interactive media*. Teknologi ini berguna sebagai visualisasi

pameran, replika benda sejarah, maupun sebagai dinding *responsive* yang ada pada museum sehingga menampilkan kesan yang kuno dan tidak membosankan di dalam sebuah bangunan museum.

- Rencana Tapak



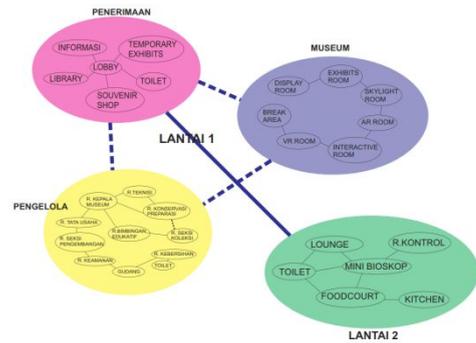
Gambar 7. Konsep Tapak

Penarikan garis simetris menerapkan konsep tawadzun/keseimbangan antara bangunan dan lansekap. Letak massa bangunan yang berada pada sisi belakang tapak guna memberikan space ruang public pada bagian depan bangunan dan menjauhi area kebisingan pada jalan utama. Perletakkan zona parker pada sisi samping bangunan guna menghindari pandangan dari jalan utama dan menghindari kemacetan. Penyediaan plaza sebagai tempat berkumpul maupun bersantai bagi publik, Rancangan taman menerapkan konsep taman surga yang menghadirkan elemen air dan tumbuhan sebagai pendingin suhu taman disekitar. Fasilitas cafeteria sebagai tempat bersantai public dan fasilitas bagi pedagang-pedagang sekitar sebagai tempat berwirausaha. Musholla yang ada pada luar bangunan sebagai tempat ibadah umum yang mengisyaratkan untuk sholat berjamaah.



Gambar 8. Site plan

- Hubungan Ruang dalam

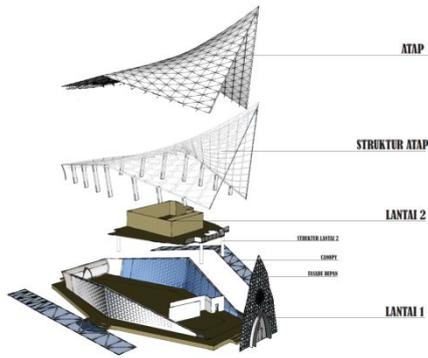


Gambar 9. Hubungan Ruang

Ruang dalam terbagi dalam 4 kelompok :

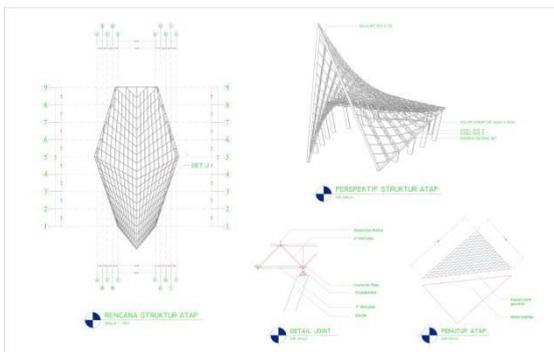
1. Penerimaan
 - informasi
 - lobby
 - souvenir shop
 - library
 - temporary exhibits
 - toilet
2. Museum
 - Display room
 - Exhibits room
 - Light Room
 - Augmented reality room
 - Virtual Reality room
 - Break Area
3. Pengelola
 - R. Kepala museum
 - R. Teknisi
 - R. Konservasi preparasi
 - R. Bimbingan Edukatif
 - R. Tata usaha
 - R. Keamanan
 - R. Kebersihan
 - Toilet
4. Penunjang Lantai 2
 - Mini bioskop
 - Lounge
 - Foodcourt
 - Kitchen
 - R. kontrol
 - Toilet

- Ortogonal Museum



Gambar 10. Potongan ortogonal

- Struktur



Gambar 11. Detail Struktur

Sistem struktur pada bangunan museum sejarah islam ini menggunakan 2 buah sistem struktur yaitu dengan sistem struktur cangkang pada atap dan sistem struktur kaku untuk menopang beban pada lantai 2. Penggunaan strukrur cangkang dilengkapi dengan penahan beban space truss dan penutup atap ferocement dengan ketebalan 3cm.

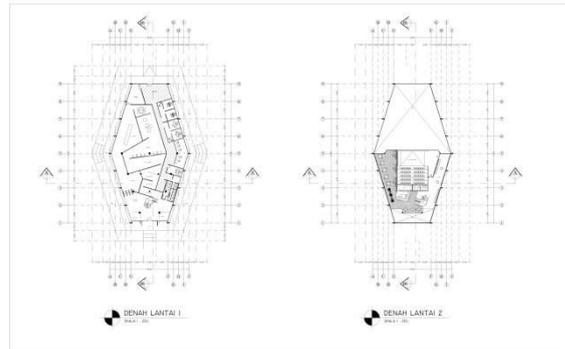
- Perspektif



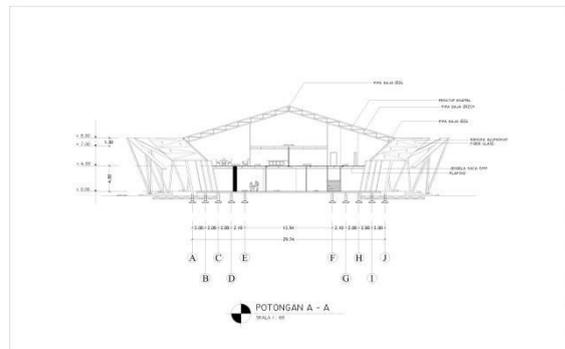
Gambar 12. Perspektif kawasan

didominasi dengan sistem teknologi modern yang berkembang pada saat ini.

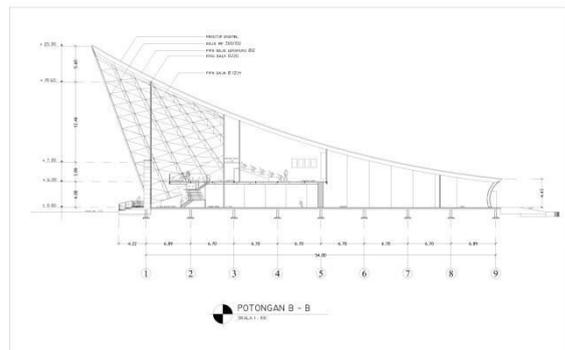
- Gambar Kerja



Gambar 13. Denah Lt.1 & Lt.2 Museum



Gambar 14. Potongan Membujur



Gambar 15. Potongan Melintang

- Interior

Interior pada ruang-ruang museum dilengkapi dengan seni-seni islami dan permainan cahaya serta teknologi yang memberikan kesan modern pada setiap ruang-ruang didalam museum.

Teknik penyajian informasi atau visualisasi pada museum sejarah islam ini



Gambar 16. Interior Penerimaan



Gambar 20. Eksterior



Gambar 17. Interior lightroom



Gambar 21. Taman



Gambar 18. Interior Technology area



Gambar 22. Cafeteria



Gambar 19. Interior Mini Bioskop

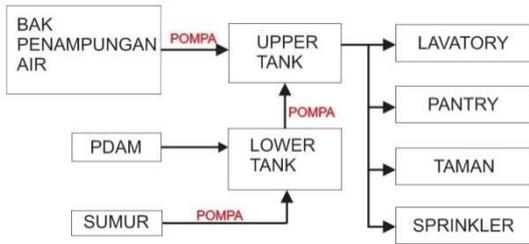
- Eksterior

Penerapan konsep islami pada lansekap yang menghadirkan elemen air dan pohon-pohon yang memberikan manfaat dan dapat menghadirkan burung-burung pada sekitaran taman.

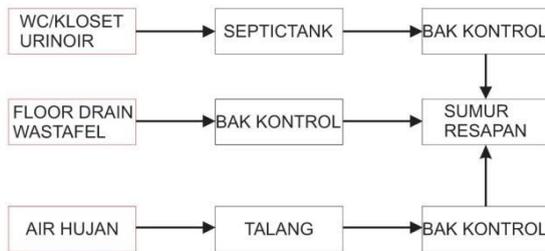
- Utilitas

Sistem pendistribusian air bersih pada Museum Sejarah Islam ini menggunakan 2 sistem pendistribusian air (*up feed & down feed*). Kedua sistem ini digunakan sebagai pemompa air ke bak penampungan air yang kemudian disalurkan menuju outlet-outlet yang ada pada museum.

Sedangkan pada pembuangan air kotor disediakan jalur-jalur ke arah pembuangan yang kemudian disalurkan ke bak resapan ataupun *septic tank* yang tersedia.



Gambar 23. Skema pendistribusian Air Bersih



Gambar 24. Skema pendistribusian Air kotor

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pengamatan melalui studi-studi dan metode yang dilakukan pada perancangan Museum Sejarah Islam di Lampung ini maka dapat disimpulkan jhasil sebagai berikut :

1. Perancangan Museum Sejarah Islam di Lampung sangat diperlukan mengingat belum adanya wadah edukasi yang mengangkat tema sejarah islam di provinsi Lampung sendiri. Dengan adanya rancangan Museum Sejarah Islam Lampung maka dapat mengedukasikan kepada masyarakat baik masyarakat lokal ataupun masyarakat yang datang dari luar daerah lampung. Selain sebagai wadah edukasi Museum sejarah islam lampung juga dapat dinikmati sebagai sarana wisata sekaligus tempat perlindungan sejarah yang berkaitan dengan peninggalan sejarah islam di Lampung.
2. Dari penelitian yang dilakukan maka pendekatan arsitektur islam secara fisik maupun non fisik sangat berkesinambungan dengan perancangan Museum Sejarah yang mengangkat tema Islam.
3. Setelah menyimpulkan masalah yang ada pada museum maka diterapkan konsep perancangan yang memanfaatkan berbagai teknologi modern yang berkembang pada saat ini guna menarik minat pengunjung untuk hadir ke museum.
4. Untuk menghasilkan suatu bangunan yang mempunyai ciri

khas tersendiri maka dihadirkan museum yang bersifat monumental sehingga tercipta bangunan yang bersifat *iconic*.

5. Perumusan konsep islami terletak pada setiap ruang-ruang yang ada, baik di dalam maupun pada luar bangunan (*lansekap*) yang terdiri dari ornamentasi islami, kaidah-kaidah ruang islami, maupun prinsip-prinsip yang mengandung nilai keislaman secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- [1] Data *global religious futures*, tahun 2010.
- [2] Data survei Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPENNAS), tahun 2009.
- [3] Antara, (2013). Pengertian Museum dan Sejarah Museum.
- [4] KBBI, Museum Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- [5] *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008.*
- [6] ICOM, (2013). Fungsi Museum Berdasarkan kebijaksanaan pengembangan permuseuman Indonesia.
- [7] Asih kusumaningsih. (jenis-jenis museum didunia dan penjelasannya).
- [8] Bayu, february 14th, 2019,(articles, augmented reality, interactive software, mobile, museum multimedia, virtual reality).
- [9] Azuma, R. T. (1997). A survey of augmented reality. Presence, 355-385.
- [10] Sihite, 2013 (Pembuatan Aplikasi 3D Viewer Mobile dengan Menggunakan Teknologi Virtual Reality)
- [11] <https://www.robicomp.com/pengertian-artificial-intelligence-dan-contohnya-dalam-kehidupan.html>.
- [12] <https://www.kompasiana.com/moniqueandhara/555478c36523bd221e4aefe2/the-interactive-museum>.
- [13] Utaberta Nangkula, 2008. Arsitektur Islam Pemikiran, diskusi dan pencarian bentuk
- [14] Arsitektur Islami (*Islamic Architecture*), menurut Michell (1995), [19] (Noe'man, 1993). pengertian arsitektur islami
- [15] (Tajuddin, 2003) Konsep Perbandaraan Islam
- [16] qomarun, 2004 Konsep Penerapan Arsitektur Berdasarkan Kaidah - kaidah Islam.

